

## Implementasi Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini

Mikyal Sholihah Sukma Dewi<sup>1</sup>, Siti Istiqomah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Email: [siti.istiqomah@iiq.ac.id](mailto:siti.istiqomah@iiq.ac.id)

Received: 2023-11-03; Accepted: 2024-03-14; Published: 2024-03-23

### Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini. Penulis meninjau urgensi pendidikan anak usia dini, sehingga memilih objek penelitian di salah satu lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an untuk mengetahui implementasi metode hafalan 3T+1M (*tafahhum*, *talaqqi*, *tikrār* dan *murāja'ah*) di lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi metode 3T+1M ini dilaksanakan di TK Al-Iman Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dekomendasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M di TK Al-Iman yaitu: 1) Pesereta didik mengenal makna Al-Qur'an yang sedang dihafal (metode *tafahhum*), 2) Guru tahfiz memberikan contoh pelafalan ayat Al-Qur'an kepada peserta didik (metode *talaqqi*), 3) Peserta didik meniru bacaan yang telah *ditalaqqi* secara berulang-ulang sampai hafal (metode *tikrār*), 4) Peserta didik mengulang hafalan untuk menjaga agar hafalan tersebut tidak mudah lupa (metode *murāja'ah*).

**Kata Kunci:** *Menghafal Al-Qur'an, Metode 3T+1M, Anak Usia Dini.*

### Abstract

This article explains the method used to memorize the Al-Qur'an for young children. The author reviews the urgency of early childhood education, so he chooses a research object at one of the Al-Qur'an-based educational institutions to determine the implementation of the 3T+1M memorization method (*tafahhum*, *talaqqi*, *tikrār* and *murāja'ah*) in that educational institution. The aim of this research is to find out how the 3T+1M method is implemented at Al-Iman Kindergarten, East Jakarta. The research method used is a qualitative research approach with descriptive research type. Data collection techniques are observation, interviews and decommentation. The conclusion of this research shows that the steps for implementing memorizing the Al-Qur'an using the 3T+1M method at Al-Iman Kindergarten are: 1) Students know the meaning of the Al-Qur'an that is being memorized (*tafahhum* method), 2) Teachers tahfiz gives examples of reciting Al-Qur'an verses to students (*talaqqi* method), 3) Students imitate the reading that has been rehearsed repeatedly until they are memorized (*tikrār* method), 4) Students repeat memorization to ensure that the memorization does not easy to forget (*murāja'ah* method).

**Keywords:** *Memorizing the Koran, 3T+1M Method, Early Childhood.*

Copyright © 2024 Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an. Barang siapa yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an maka akan mendapatkan keutamaan dari Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Al-Bukhari)*

Belajar Al-Qur'an tidak semata-mata hanya membaca saja namun menghafalnya juga bagian dari belajar dan memelihara Al-Qur'an, bahkan dengan menghafal Al-Qur'an seseorang kelak dapat mengajarkannya kepada orang terdekat seperti keluarga bahkan kepada orang lain. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar terutama bagi orang-orang yang beragama Islam dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Selain itu, mengajarkan Al-Qur'an dan memeliharanya juga merupakan amalan kebaikan yang dapat menciptakan dan meningkatkan kecintaan kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT dan Nabi serta Rasul yang paling mulia yaitu baginda Nabi Muhammad SAW (Musthafa & Meliani, 2021).

Adapun keutamaan-keutaman dari menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah SWT., mendapat pahala yang berlipat ganda, akan mendapat julukan *“Ahlullah”* atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT., Nabi menjanjikan bahwa orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah SWT. pada hari kiamat nanti, para penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal, para penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an, akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat nanti (Amalia Sholeha, at al. 2021: 3-4). Selain itu, tidak banyak orang yang memiliki kesanggupan menghafal dan hanya orang-orang pilihan Allah SWT yang mampu menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca surah yang telah dihafal ketika melaksanakan shalat (Sulaeman, 2017).

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut Imam Az-Zarkasyi dalam kitab Al-Burhan menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, demikian pula menghafal dan memelihara Al-Qur'an dalam ingatan hukumnya wajib bagi umat Islam (Herlin Misliani, 2021: 61). Mengingat bahwa pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka diharapkan pemberian pengajaran dan bimbingan Al-Qur'an dapat diberikan kepada setiap muslim dari sejak dini. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tahap perkembangan anak, karena pendidikan awal yang diterima oleh seseorang akan memberikan

pengaruh terhadap tahapan-tahapan perkembangan selanjutnya. Apabila terdapat tahap perkembangan yang terlewat maka akan memungkinkan tahap perkembangan selanjutnya tidak optimal (Meliani et al., 2024).

Namun berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2007 menyatakan bahwa anak-anak dapat menghabiskan waktu rata-rata sebanyak 4,5 jam sehari dan apabila ditotal dengan video game, komik, dan internet maka diperoleh sebanyak 2.500 jam pertahun. Sedangkan waktu anak sekolah yaitu 740 jam pertahun. Menurut pakar komunikasi yaitu Ninah Muthmainah menyatakan bahwa stasiun TV di Indonesia banyak menayangkan acara yang tak bermutu sehingga dapat berdampak negatif pada anak (Nurul Hikmah: 2). Kemudian di era modern ini tahun demi tahun teknologi terus berkembang dan mayoritas sudah beralih untuk menggunakan gadget dibandingkan dengan menonton TV begitupun dengan anak-anak. Hal tersebut menjadi tantangan untuk orang tua dalam mendidik agar anak terhindar dari hal-hal negatif terutama pada masa pertumbuhan (Meliani, Hidayati, et al., 2023).

Anak usia dini akan mengalami *golden age* atau masa keemasan dimana terjadinya proses tumbuh kembang anak yang berjalan dengan pesat. Menurut Benjamin Bloom perkembangan kecerdasan anak terjadi sebanyak 50% di antara masa konsepsi dan usia 4 tahun, 30% terjadi antara usia 4 tahun dan 8 tahun, dan 20% berkembang diantara usia 8 tahun dan 17 tahun (Hikmah: 5). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan seseorang lebih banyak berkembang ketika pada masa anak usia dini yaitu sebanyak 68%.

Momen tersebut tentunya harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan memberikan pendidikan-pendidikan yang bermanfaat bagi anak. Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan sejak dini akan memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap anak usia dini. Salah satu pendidikan Al-Qur'an yang dapat diberikan kepada anak usia dini yaitu cara membaca ayat suci Al-Qur'an yang dimulai dari mengenalkan nama-nama huruf hijaiyyah yang berlanjut dengan mengenalkan dan mengajarkan cara membaca huruf hijaiyyah yang berharakat. Selain itu, pendidik dapat memberikan hafalan Al-Qur'an atau *tahfīzul al-Qur'ān* dengan cara mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an secara berulang-ulang baik melalui youtube, CD atau bahkan dengan *mentalaqqinya* secara langsung kepada peserta didik. Karena sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat mengaktifkan sel-sel otak yang jumlahnya mencapai miliaran sehingga anak mudah meniru dan menangkap apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar (Amirudin & Sumiati, 2022).

Anak dimasa *golden age* akan mudah menyerap dan menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru atau orang tua serta orang dewasa dengan harapan anak dapat lebih mengenal Sang Pencipta Allah SWT. dan Rasulullah SAW. melalui Al-Qur'an. Harapan lainnya yaitu menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas tinggi terutama di bidang agama. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode diantaranya yaitu metode ummi, metode *talaqqi*, metode tilawah, dan lain sebagainya (Fairuz et al., 2015). Metode-metode tersebut tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tepat dan berkualitas. Maksud dari berkualitas tersebut yaitu seorang anak tidak hanya mengucapkan lafadznya saja tetapi dilengkapi dengan panjang pendek bacaan yang sesuai dan dengan hukum-hukum bacaan yang sudah ditentukan yaitu menghafal dengan memperhatikan tajwidnya (Niara et al., 2023).

TK Al-Iman yang berlokasi di Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah anak usia dini yang menyelenggarakan program tahfiz dengan metode 3T+1M yang merupakan kombinasi dari *talaqqi*, *tikrār*, *tafahhum*, dan *murāja'ah*. Metode tersebut masih minim

digunakan terutama pada *tafahhum*. Biasanya anak didik hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa mengetahui makna dari ayat tersebut.

Dalam menciptakan penghafal Al-Qur'an yang unggul tentunya membutuhkan seorang guru yang profesional dan berkualitas. Guru tahfiz bertugas untuk *mentalaqqi* bacaan Al-Qur'an kepada anak dengan bacaan yang benar karena jika guru tahfiz tidak memahami tajwid tentunya akan berdampak juga kepada hafalan anak (Sulaeman, 2017). Selain itu terdapat proses maupun langkah-langkah yang perlu dilewati dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan metode apapun. Setiap metode memiliki langkah masing-masing, maksudnya suatu metode tidak melalui langkah-langkah atau proses yang sama dengan metode lain termasuk metode 3T+1M.

Berikut ini proses metode 3T+1M yaitu pertama *talaqqi* yang dilakukan oleh guru tahfiz kepada peserta didik, kedua peserta didik melakukan *tikrār*, yang ketiga yaitu *tafahhum* artinya peserta didik diberikan pemahaman mengenai makna dari ayat tersebut, dan yang terakhir peserta didik melaksanakan *murāja'ah* yaitu mengulang ayat-ayat bahkan surah-surah Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Namun berdasarkan pernyataan dari informan bahwa pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan metode 3T+1M di TK Al-Iman memperoleh hasil yang berbeda-beda pada peserta didik. Selain itu, kegiatan menghafal di TK Al-Iman memiliki perbedaan yang tak lazim, yaitu peserta didik menghafal juz 30 dari dua arah yang berbeda yakni dari surah *al-Nabā'* dan surah *al-Nās*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti implementasi metode 3T+1M dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis dan mendeskripsikan informasi atau kejadian yang ada di lapangan, sehingga jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan penelitian lapangan yang menggambarkan apa adanya tanpa rekayasa atau disebut dengan "*natural setting*". Penulis menjadikan kepala sekolah TK Al-Iman, guru tahfiz TK Al-Iman dan orang tua peserta didik sebagai informan untuk kelengkapan data penelitian. Sedangkan objeknya yaitu metode hafalan Al-Qur'an 3T+1M.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik survei/observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya yaitu model interaktif selama di lapangan sebagaimana yang telah di catat oleh Miles dan Faisal bahwa data tersebut terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya yaitu pengurutan data yang telah diperoleh (reduksi data), penyajian data dan data verifikasi/penarikan kesimpulan (Moleong, 2018).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Iman Jakarta Timur**

TK Al-Iman memiliki salah satu program unggulan yang dapat membuat peserta didik belajar untuk mencintai Al-Qur'an yaitu program menghafal Al-Qur'an juz 30. Dalam melaksanakan program menghafal Al-Qur'an juz 30, banyak sekali metode-metode menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh pendidik. Namun, guru tahfiz TK Al-Iman lebih memilih menggunakan metode gabungan yaitu metode 3T+1M yang terdiri dari *talaqqi*, *tikrār*, *tafahhum* dan *murāja'ah*. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai implementasi metode

3T+1M dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Iman Jakarta Timur.

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 melalui metode 3T+1M
  1. Pembagian kelompok peserta didik. Kelompok 1: Senin dan Rabu, Kelompok 2: Selasa dan Kamis.
  2. Waktu Menghafal
    - a) Pukul 07.00 - 07.30 (mandiri)
    - b) Pukul 08.00 - 08.30 (klasikal)
    - c) Pukul 11.30 - 12.00 (klasikal)
  3. Waktu *Murāja'ah*
    - a) Pukul 07.00 - 07.30 (sebelum memasuki hafalan baru secara mandiri)
    - b) Pukul 08.00 - 08.30 (sebelum memasuki hafalan baru secara klasikal)
- b. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 melalui metode 3T+1M

1) *Tafahhum*

*Tafahhum* merupakan suatu metode yang mempelajari makna Al-Qur'an. Di TK Al-Iman dalam pelaksanaan metode gabungan 3T+1M yang dipilih untuk menjadi metode awal yaitu metode *tafahhum*. Karena dalam pelaksanaannya, guru tahfiz menjelaskan makna Al-Qur'an secara umum dengan metode bercerita ketika peserta didik mulai menghafal surah baru.

2) *Talaqqi*

Metode *talaqqi* diberikan kepada peserta didik TK Al-Iman karena mayoritas peserta didik belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan metode *talaqqi* anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan lalu mengulangi ayat yang di *talaqqi* oleh guru tahfiz. Berikut ini pernyataan Ibu NF mengenai proses *talaqqi* pada peserta didik.

“Dalam meningkatkan hafalan terhadap peserta didik, kami menggunakan metode *talaqqi* dan *tikrār*, dicontohkan dan diulang-ulang. Dicontohkan terlebih dahulu sebanyak 5 kali, setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk meniru bacaan. Jika peserta didik belum bisa karena ayatnya terlalu panjang, biasanya saya mencontohkan dengan ayat yang dipotong-potong menjadi dua sampai tiga bagian. Kemudian setelah anaknya mampu dan lancar maka ayat yang telah dipotong-potong itu digabungkan menjadi satu. Ketika anak meniru bacaan dan ternyata ada yang belum benar dalam pelafalannya, pada saat itu langsung saya koreksi karena khawatir jika tidak dikoreksi langsung kesalahan tersebut akan semakin melekat pada anak”

Sedangkan menurut Karimah (2018), strategi menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan kepada anak usia dini dengan metode *talaqqi* yaitu dengan pendekatan 5 M (menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* di TK Al-Iman memiliki persamaan dengan apa yang disampaikan oleh Imana. Persamaan tersebut yaitu strategi pendekatan metode *talaqqi* berupa pendekatan dengan mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi.

Selain itu, pada dasarnya metode *talaqqi* memiliki persamaan dengan metode yang terdapat dalam pembelajaran anak yaitu metode keteladanan. Metode keteladanan

merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modelling*) Meliani, Hambali, et al., (2023). Namun pelaksanaan metode *talaqqi* dalam hafalan al-Qur'an, hal yang menjadi keteladanan dari seorang guru bukanlah perbuatan atau tingkah laku melainkan lisan (pelafalan ayat al-Qur'an) seorang guru yang ditiru oleh peserta didik.

### 3) *Tikrār*

Proses metode *tikrār* ini berkesinambungan dengan terjadinya proses *talaqqi*. Karena pada pelaksanaannya peserta didik *ditalaqqi* (dicontohkan) terlebih dahulu kemudian peserta didik menyimak dan meniru bacaan. Meniru bacaan tersebut dikatakan sebagai *tikrār* yaitu mengulang-ngulang ayat yang sedang dihafal sampai ayat tersebut benar-benar hafal. Setiap anak melewati proses yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun pernyataan ibu NF pada wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Pada pelaksanaan *talaqqi* dan *tikrār* itu setiap anak melalui proses yang berbeda-beda dari segi banyaknya *mentalaqqi* dan *tikrār* karena hal tersebut didasari oleh kemampuan daya ingat anak. Ada anak yang *ditalaqqi* dan melakukan *tikrār* sebanyak 3 kali sudah hafal, ada yang 5 kali, 7 kali bahkan sampai 10 kali.”

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Ibnu Khaldun yaitu sebaik-baiknya cara latihan adalah yang mengandung tiga kali pengulangan. Namun, pengulangan tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak dalam segi kecerdasan dan keterampilan (Iqbal, 2015: 552). Kemudian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *tikrār* di TK Al-Iman yaitu peserta didik dapat melakukan pengulangan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal sebanyak 3 kali, 5 kali, 7 kali dan 10 kali tergantung dengan kemampuan menghafal anak.

### 4) *Murāja'ah*

*Murāja'ah* bertujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap hafalan yang sudah dicapainya. Oleh karena itu perlu dilakukan *murāja'ah* secara terus menerus agar hafalan semakin kuat dalam memori anak. Peserta didik TK Al-Iman hampir setiap hari melakukan *murāja'ah* di sekolah untuk menjaga ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Pelaksanaan metode *murāja'ah* di TK Al-Iman yaitu dilakukan secara mandiri dan klasikal. *Murāja'ah* mandiri yaitu dilakukan sebelum peserta didik memasuki hafalan ayat yang baru dan sebelum kegiatan baris berbaris dimulai. Namun dikarenakan waktu yang singkat, peserta didik yang melakukan *murāja'ah* mandiri hanya dapat mengulang hafalan sebanyak seperempat hafalan saja. Sedangkan *murāja'ah* klasikal yaitu dilakukan setelah kegiatan baris berbaris dan peserta didik mengulang hafalan sebanyak satu surah penuh. Pada dasarnya dalam setiap proses sering kali dapat menghadapi suatu hambatan atau kendala dalam mencapai suatu keberhasilan. Berikut ini merupakan kendala dan faktor penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 kelompok B1 di TK Al-Iman.

Menurut Willy & Utami (2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar maupun menghafal terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu, pertama faktor biologis seperti panca indera yang tidak berfungsi dengan baik. Kedua faktor psikologis yang

meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari beberapa aspek, diantaranya yaitu aspek keluarga, aspek sekolah, aspek masyarakat.

Hal di atas berlaku dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an di TK Al-Iman, yaitu terdapat faktor-faktor penunjang dalam keberhasilan menghafal, diantaranya yaitu adanya jiwa kompetitif, peran orang tua yang turut membantu dalam proses menghafal, adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua, lingkungan sekitar atau teman sebaya yang turut menghafal Al-Qur'an, adanya dukungan dari guru dan sekolah. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran menghafal sedang berlangsung adalah:

- Mood* (suasana hati) peserta didik yang seringkali mudah bosan.
- Terdapat ayat Al-Qur'an yang panjang sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam menghafalnya.
- Tidak ada guru tahfiz khusus di kelompok B1 yang membuat kegiatan menghafal menjadi kurang intensif dan kondusif.

TK Al-Iman menggunakan beberapa sarana untuk mengevaluasi hafalan peserta didik, diantaranya, yaitu tes tiap semester untuk peliaian rapot, olimpiade tahfiz internal antar siswa, olimpiade tahfiz eksternal antar sekolah, dan evaluasi harian oleh guru tahfiz.

Tabel 1. Format Tabel

NO	NAMA	SURAH	PENCAPAIAN				KET
			TGL	AYAT	TGL	AYAT	
1	M. ADRIAN RAMADHAN	'Abasa	24 Nov	8	24 Nov	11	
2	AZZAM KHALIF RENALDI	An-Naziat	24 Nov	34			15in
3	AGIEL QURAESY		24 Nov	2	27/Nov	9	
4	ALI ALATAS	An-Naziat	24 Nov	28			
5	SYATHIR ADYATAMA K	Al-Infitar	24 Nov	6	24 Nov	9	
6	SYAIRA RAVANIA	Al-Takwir	24 Nov	26			
7	NAJMA AZZAHRA	An-Naziat	24 Nov	29	24 Nov	34	
8	M. AL FATIH	An-Naziat	24 Nov	35	24 Nov	33	
9	CHERISH ALLULA D						14in

Gambar 1. Evaluasi Harian Hafalan Peserta Didik



Gambar di atas membuktikan bahwa metode 3T+1M di kelompok B1 TK Al-Iman dapat menambah jumlah hafalan peserta didik karena terdapat salah satu siswa yang bernama M. AR yang berhasil menambah hafalan sebanyak 3 ayat dalam jangka waktu 4 hari pada surah 'abasa.

Selain itu, juz 30 di dalam Al-Qur'an terdiri dari 37 surah diantaranya yaitu surah *al-Nabā'*, *al-Nāzi'āt*, 'abasa, *al-Takwīr*, *al-Infītār*, *al-Muṭaffifīn*, *al-Insyiqāq*, *al-Burūj*, *al-Ṭāriq*, *al-a'lā*, *al-Gāsyiyah*, *al-Fajr*, *al-Balad*, *al-Syams*, *al-Layl*, *al-Ḍuḥā*, *al-Syarḥ*, *al-Tīn*, *al-'Alaq*, *al-Qadr*, *al-Bayyinah*, *al-Zalzalah*, *al-'Ādiyāt*, *al-Qāri'ah*, *al-Takāsur*, *al-'Aşr*, *al-Humazah*, *al-Fīl*, *quraysy*, *al-Mā'ūn*, *al-Kausar*, *al-Kāfirūn*, *al-Naşr*, *al-Lahab*, *al-Ikhlāş*, *al-Falaq*, dan *al-Nās*. Di bawah ini merupakan tabel pencapaian hafalan juz 30 peserta didik kelompok B1 di TK Al-Iman tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1. Pencapaian Hafalan Peserta Didik Kelompok B1 TK Al-Iman  
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jumlah Hafalan Surah Pendek	Jumlah Hafalan Surah Panjang	Total	Persentase
1.	Abidzar Azka D	14	6	20	54%
2.	Agiel Quraesy	13	6	19	51%
3.	Ali Alattas	10	3	13	35%
4.	Alif Zinedine A	10	6	16	43%
5.	Arsyila Zaina P	10	3	13	35%
6.	Azzam Khalif R	13	3	16	43%
7.	Cherrish Alula D	10	3	13	35%
8.	Damar Rasyid W	10	3	13	35%
9.	Dominic Connor A	10	2	12	32%
10.	Hamizan Ahmad A	10	3	13	35%
11.	Lubna Saidah F	10	6	16	43%
12.	Maryam Sumayyah	12	6	18	48%
13.	Muhammad Adrian R. M	10	6	16	43%
14.	Muhammad Al-Fatih Rizqi A.T	10	3	13	35%
15.	Najma Azzahra K	10	3	13	35%
16.	Syaira Rafania	13	6	19	51%
17.	Syathir Adyatama K	12	6	18	48%

## Keterangan:

-  : Peserta didik lulusan kelompok A TK Al-Iman  
 : Peserta didik bukan lulusan kelompok A TK Al-Iman  
 Surah Panjang : Surah *al-Nabā'* menuju surah *al-Nās*  
 Surah Pendek : Surah *al-Nās* menuju surah *al-Nabā'*

Dilihat dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik TK Al-Iman belum mencapai target hafalan sebanyak 1 juz (juz 30) dalam kurun waktu satu atau dua tahun, sesuai dengan kekurangan yang dimiliki oleh metode 3T+1M bahwa metode tersebut dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, terdapat hambatan eksternal diantaranya yaitu:

1. Kelompok B1 merupakan peserta didik campuran dimana di dalam kelas terdapat peserta didik lulusan kelompok A di TK Al-Iman dan peserta didik lulusan kelompok A di sekolah lain atau bahkan belum masuk sekolah sama sekali. Sehingga hal



tersebut dapat mempengaruhi kemajuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Karena pada kegiatan menghafal dan *murāja'ah* secara bersama, peserta didik yang memiliki hafalan lebih banyak harus mengikuti teman yang hafalannya lebih sedikit. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa peserta didik yang mencapai hafalan Al-Qur'an juz 30 sebanyak 50% merupakan peserta didik lulusan kelompok A di TK Al-Iman.

2. Kelompok B1 tahun ajaran 2022/2023 di TK Al-Iman belum memiliki guru tahfiz khusus pada pelaksanaan kegiatan menghafal dan *murāja'ah*. Sehingga kegiatan tersebut dibimbing oleh guru kelas yang berpengaruh pada durasi waktu yang didapatkan oleh peserta didik yaitu durasi waktu yang didapatkan menjadi lebih sedikit dan kegiatan menghafalnya pun menjadi kurang kondusif. Sedangkan yang seharusnya yaitu peserta didik memiliki waktu menghafal dan *murāja'ah* dari pukul 07.00 – 12.00, dimana pada kegiatannya peserta didik dipanggil secara bergilir dan memiliki waktu 10-15 menit/orang untuk menghafal dan *murāja'ah* surah panjang dimulai dari surah *al-Nabā'* menuju *al-Nās*. Kemudian menghafal dan *murāja'ah* surah pendek dilakukan secara klasikal dengan guru kelas dimulai dari surah *al-Nās* menuju surah *al-Nabā'*.

Meskipun peserta didik TK Al-Iman belum mencapai target hafalan, metode 3T+1M dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada usia 5-6 tahun di TK Al-Iman. Karena terdapat beberapa keunggulan yang telah didapatkan, diantaranya yaitu:

1. Peserta didik memiliki kualitas hafalan yang bagus karena pada kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 peserta didik melalui proses kegiatan *talaqqi* dengan guru tahfiz sehingga dapat meminimalisir kekeliruan dalam pelafalan ayat Al-Qur'an.
2. Dengan adanya metode *murāja'ah* hafalan peserta didik akan kuat karena sering melakukan pengulangan hafalan baik dilakukan secara mandiri maupun secara klasikal. Hal tersebut telah dibuktikan dengan kejuaraan tahfiz peringkat satu yang diperoleh oleh TK Al-Iman pada gebyar olimpiade tahfiz eksternal antar sekolah.
3. Peserta didik TK Al-Iman berkesempatan belajar untuk mengenal makna-makna surah Al-Qur'an yang akan dihafal, sehingga kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik dapat bertambah melalui kegiatan *tafahhum*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode 3T+1M di kelompok B1 TK Al-Iman yaitu kurang efektif karena belum adanya guru tahfiz khusus yang membuat waktu menghafal peserta didik menjadi sangat sedikit sehingga kegiatan menghafal menjadi kurang intensif dan kondusif. Selain itu, dengan adanya kendala tersebut peserta didik kelompok B1 di TK Al-Iman tahun ajaran 2022/2023 belum ada yang mencapai target hafalan yaitu peserta didik dapat hafal Al-Qur'an juz 30 dalam kurun waktu selama dua tahun.

### **Manfaat menghafal Al-Qur'an sejak dini**

Banyak sekali manfaat-manfaat yang akan didapatkan oleh penghafal Al-Qur'an. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari berbagai aspek, diantaranya yaitu manfaat spiritual, intelektual, etika dan akhlak serta manfaat keilmuan. Nabi menjanjikan bahwa orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah SWT. pada hari kiamat nanti, para penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal, para penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang

dapat menjaga kemurnian Al- Qur'an, akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat nanti. Beberapa manfaat di atas mendapat dukungan dari orang tua peserta didik, guru tahfiz dan kepala sekolah di TK Al-Iman, diantara manfaat-manfaat tersebut yaitu:

#### 1. Manfaat spiritual

##### a) Lebih dekat dengan Sang Pencipta

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, karena menghafal Al-Qur'an termasuk dalam kegiatan ibadah.

##### b) Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam dan sebagai petunjuk yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sebagai umat Islam sudah seharusnya selalu membaca, mempelajari dan mencintai Al-Qur'an agar selalu berada di jalan yang lurus dan dekat dengan Sang Pencipta. Hal tersebut dapat dibiasakan sejak dini, anak-anak dapat diberikan pembelajaran dan pengenalan terhadap Al-Qur'an seperti dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an di TK Al-Iman.

##### c) Dapat memberikan mahkota untuk orang tuanya dan memberikan syafaat untuk 10 orang keluarganya.

##### d) Anak dapat menjadi pribadi yang baik

#### 2. Manfaat Intelektual

##### a) Memperkuat daya ingat anak

Pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, seseorang dilatih untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dengan latihan tersebut seseorang dapat mencapai pada tahapan hafal ayat Al-Qur'an yaitu dapat melafalkan ayat tersebut tanpa melihat mushaf.

##### b) Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan otak

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat mengaktifkan sel-sel otak yang jumlahnya mencapai miliaran sehingga anak mudah meniru dan menangkap apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar. Hal tersebut dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan otak anak.

#### 3. Manfaat Etika dan Akhlak

Aspek ini ada kaitannya dengan aspek spiritual karena setiap getaran yang ditimbulkan dari pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an akan mempengaruhi sel-sel tubuhnya, sehingga akan menciptakan DNA (*Deoxyribonucleic*) atau asam deoksiribonukleat yang positif. DNA yang terdapat pada penghafal Al-Qur'an akan mempunyai keturunan yang saleh (Ahsin Sakho Muhammad, 2017: 31). Anak saleh merupakan anak yang memiliki etika dan akhlak yang baik seperti bertutur kata yang baik, mengerti akan sopan dan santun.

## D. KESIMPULAN

Metode *tafahhum* yaitu guru tahfiz memberikan pemahaman makna Al-Qur'an kepada peserta didik. Metode *talaqqi* yaitu guru tahfiz *mentalaqqi* peserta didik mengenai tata cara pelafalan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Metode *tikrār* yaitu peserta didik meniru bacaan yang telah *ditalaqqi* secara berulang-ulang sampai bacaan tersebut hafal. Metode

*murāja'ah* yaitu peserta didik mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa. Kemudian hasil dari implementasi metode 3T+1M di kelompok B1 TK Al-Iman yaitu kurang efektif karena belum adanya guru tahfiz khusus yang membuat waktu menghafal peserta didik menjadi sangat sedikit sehingga kegiatan menghafal menjadi kurang intensif dan kondusif. Manfaat yang dapat diperoleh dari menghafal sejak dini yaitu dapat berupa manfaat spiritual, intelektual, etika dan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Cet. ke-1. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Amirudin, A., & Sumiati, S. (2022). Peran Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/774>
- Fairuz, A., Shafiee, M., & Hishamudin, J. (2015). Pembentukan Akhlak Mahmudah sebagai Mekanisme Pembangunan Insan: Analisis terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Quran. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 10(2).
- Hamka. (2020). *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. IV. Depok.
- Imana, Yudi. (2009). *Sudah Baik Dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an*? Cet. ke-1. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Iqbal, Abu Muhammad. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismā'īl, Abu 'Abdullah Muḥammad ibn. (2004). *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Juz 3. Kairo: Dār Al-Ḥadīṣ.
- Izatun, Khoiriska. (2021). "Studi Analisis Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Kuliah Di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Putri Al-Ghurobaa Tumpangkarasak Jati Kudus 2020/2021." Istitut Agama Islam Negeri Kudus.
- Karimah, U. (2018). PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN: RELEVANSINYA DALAM TUJUAN PENDIDIKAN. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Meliani, F., Hambali, A., Zaqiah, Q. Y., & Sulhan, M. (2023). *Identification of Supporting and Inhibiting Factors on Islamic Character Education in Inclusive Schools*. 190–200. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5\\_19](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_19)
- Meliani, F., Hidayati, N., & Sulaeman, E. (2023). Sharenting: Sharing Moments or Violating Children's Privacy? *Scientia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.228>
- Meliani, F., Widadiyah, Q., Marlani, L., & Gita, M. (2024). SOCIAL CARE CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD IN CIREBON CITY. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(1), Article 1. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7959>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ahsin Sakho. (2017). *Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Hawasyi Mahfudz. 1st ed. Jakarta: Qaf.
- Musthafa, I., & Meliani, F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 654–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>
- Niara, S., Ulfiah, U., & Widadiyah, Q. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Permainan Balok Huruf. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1332>

- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. (2021). "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2: h. 3-4. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.
- Sulaeman, E. (2017). *Pengembangan Mutu Pembelajaran Alquran di Program Studi PIAUD melalui Penerapan Metode Fattaqun (Uji coba di Kampus Uin Sunan Gunung Djati Bandung dan IAI Bunga Bangsa Cirebon)*. 12.
- Widiasworo, Erwin. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Edited by Atma Sasmita. Cet. ke-1. Yogyakarta: Araska.
- Willy, A., & Utami, E. P. (2021). Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(43), Article 43. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/850>